PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Edukasi Kesehatan Dan Manajemen Pemeliharaan Kambing Sebagai Upaya Penguatan Manajemen Peternakan Kambing BUMDES di Desa Mangunharjo

Ahmad Satrio Darmawan[1], Muhammad Alfan Sururi[2], Fauzia Ahsanur Rizqiyah[3], Fibri Yulianasari[4], Siti Nur Khasanah[5]
[1] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
[2] Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
[3] Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
[4] Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
[5] Program Studi Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Korespondensi: ahmadsatriodarmawan@gmail.com

Informasi Artikel
Riwayat artikel:
Received Sept 24th, 2026
Revised Nov 2th, 2026
Accepted Nov 10th, 2026

Keyword:
BUMDES; Menejemen Peternakan; Kesehatan ternak.

ABSTRAK
Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah Lembaga ekonomi desa yang berberperan mengelola potensi lokal, termasuk usaha peternak kambing, sebagai sumber pendapatan asli desa. BUMDES Desa Mangunharjo sedang mengembangkan unit usaha peternakan kambing, tetapi mengalami tantangan dengan rendahnya kapasitas pengurus BUMDES dalam menejemen Kesehatan kambing, penerapan biosekuriti yang belum konsisten, serta belum tersedianya sistem pencatatan ternak yang teratur. Permasalahan ini penting untuk diatasi karena Kesehatan hewan memengaruhi ketertarikan peternak sebagai aset ekonomi desa kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pengurus dan anggota BUMDES dalam mengenali, mencegah, dan menangani gangguan Kesehatan pada kambingsecara awal. Metode yang diterapkan adalah *Participatory Action Research* (PAR), dengan melalui Observasi, penyuluhan Bersama Dinas Peternakan, penimbangan hewan ternak, dan pengisian buku catatan. Kegiatan ini menunujukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen Kesehatan,biosekuriti, dan pencatatn ternak, terlihat dari tingginy antusiasmeyang hadir dan pengumpulan data kambing terdiri dari 41 ekor kambing dari 5 ras sebagai sistem pencatatan. Dalam Upaya strategi ini untuk memperkuat manajemen peternakan BUMDES menuju usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu instrument kelembagaan yang dibentuk untuk mendorong kemandirian ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal secara kooperatif dan partisipatif, sekaligus menjad basis ekonomi kerakyataan dan penguat keuangan pemerintahan desa (Wahyuningtyas, 2021). Salah satu sektor yang banyak dipilih BUMDES untuk dikembangkan sebagai unit usaha adalah peternakan dan kambing menjadi salah satu komoditas favorit karena relatif mudah dipelihara serta memiliki *captive market* yang luas (Salfia & Hanung, 2022), sebagaimana terlihat pada populasi kambing nasional yang terus bertumbuh dengan sebaran terbesar di Pulau Jawa, Sumatera Utara, dan Lampung (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025). Ketertarikan tersebut mendorong sejumlah BUMDES merintis unit usaha peterrnakan kambing sebaga sumber pendapatan asli desa, seperti yang terjadi pada BUMDES di Desa Laweyan, Kabupaten Probolinggo (Mubaroq dkk., 2025). Namun demikian, potensi besar tersebut serring kali belum diimbangi deengan

kapasitas pengelolaan yang memadai, khususnya pada aspek manajemen Kesehatan ternak yang menjadi faktor penentu keberlanjutan usaha (Subehi dkk., 2020).

BUMDES Mangunharjo, sebagai mitra dalam kegiatan ini, tengah merintis unit usaha peternakan kambing namun masih mengahadi berbagai keterbatasan yang lazim ditemui pada BUMDES peternakan yang baru berkembang, antara lain rendahnya kappasitas teknis pengurus dan anggota dalam aspek kesehatam ternak, serta belum diterapkannya prinsip biosekuriti secara konsisten (Absor & Ansori, 2025). Kondisi kendang yang mash minim menerapkan praktik isolasi terhadap kambing bunting dan baru melahirkan, serta terbatasnya pengetahuan mengenai Kesehatan kambing yang mendasar berisiko memicu berbagai gangguan Kesehatan pada ternak (Putra dkk., 2022). Hal tersebut harus segera diatasi, jika tidak, maka persoalan ini berpotensi menghambat produktivitas dan keberlanjutan unit usaha peternakan kambing yang sedang dirintis BUMDES Mangunharjo sebagai salah satu aset desa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen Kesehatan yang komprehensif berdampak signifikan terhadap produktivitas usaha ternak kambing. Yusnelly dan Taufik yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen Kesehatan yang komprehensif pada kambing Peranakan Etawah mampu meningkatkan poduksi susu hingga 25% serta menekan angka mortalitas hingga 15% (Yusnelly & Taufik, 2024). Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menekankan pentingnya manajmeen Kesehatan kambing secara berkelanjutan untuk menekan angka kesakitan dan kematian di tingkat kelompok ternak binaan (Amalo dkk., 2020), serta rendahnya kapasitas teknis dan lemahnya kelembagaan menjadi kendala utama BUMDES peternakan kambing yang belum menerapkan standar pengelolaan Kesehatan secara memadai.

Penyakit yang mum menyerang kambing juga telah dikaji secara spesifik dalam literatur, salah satunya kejadian kembung rumen yang banyak dipicu oleh pola pemberian pakan yang keliru, seperti hijauan muda berkadar air tinggi atau konsentrat berlebih (Yanuartono dkk., 2018). Prevalensi mastitis pada ternak kambng juga erat kaitannya dengan sanitasi kendang dan hygiene pemerahan yang buruk. Sebaran lesi skabiosis pada kambing yang dipelihara dalam kendang berkelompok dengan sanitasi minim dapat berdampak pada penurunan berat nadam dan performa produksi (Febrizki Bollyn dkk., 2024).

Kegiatan pengabdian membuktikan bahwa intervensi berupa sosialisasi dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan peternak secara signifikan. Kegiatan sosialisasi manajemen kesehatan, reproduksi, pakan, dan biosekuriti di Desa Mangunharjo menegaskan bahwa peternak yang masih terbatas terhadap manajemen Kesehatan kambing cenderung memiliki produktivitas rendah akibat minimnya pemahaman dasar tersebut. Melalui peneraan biosekuriti tiga zona dan aplikasi bilik desinfeksi juga menunjukkan bahwa pendampingan teknis efektif menekan risiko masuknya agen penyakit ke populasi ternak (Sirat dkk., 2025). Hal tersebut mengindikasikan bahwa program penyuluhan berbasis dua pilar Kesehatan dan biosekuriti merupakan pendekatan yang telah relevan untuk diterapkan pada mitra dengan karakteristik serupa, termasuk BUMDES yang baru merintis usaha ternak kambing.

Berdasarkan permasalahan dan kajian diatas, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah penyelenggaraan penyuluhan bertema “Manajemen Kesehatan Kambing” yang berfokus pada dua pilar utama, yaitu kesehatan dan biosekuriti, dengan tiga kendali pokok sebagai materi inti: sanitasi kandang, pakan dan nutrisi yang tepat, serta manajemen protektif terhadap ternak. Kegiatan diselenggarakan melalui kerja sama mahasiswa, Pemerintah Desa Mangunharjo, dan Dinas Peternakan Kabupaten Ngawi, dengan menghadirkan Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Ngawi beserta dokter hewan pendamping sebagai narasumber. Materi disampaikan secara langsung kepada pengurus dan anggota BUMDES Mangunharjo, mencakup pengenalan gejala dan pencegahan penyakit umum seperti kembung, mastitis, infeksi kandungan, tetanus, gudik, dan miasis, sekaligus praktik dasar penanganan kesehatan ternak yang dapat diterapkan mandiri oleh peternak di lapangan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus serta anggota BUMDES Mangunharjo dalam menerapkan manajemen kesehatan pada usaha ternak kambing, sehingga mereka mampu mengidentifikasi dan menangani secara dini berbagai gangguan kesehatan yang umumnya menyerang ternak. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan unit usaha peternakan kambing yang dirintis BUMDES Mangunharjo, sekaligus memperkuat kontribusinya sebagai salah satu aset desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode penelitian yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi permasalahan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mahasiswa KKN bersama pengurus BUMDES berupaya mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada peternakan kambing serta mencari solusi yang sesuai dengan kebutuhan.

Tahap awal penelitian dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara secara langsung dengan pengurus BUMDES yang mengurus ternak kambing. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi peternakan yang ada serta mencari tahu berbagai permasalahan yang dihadapi peternak. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa hewan kambing mengalami gangguan kesehatan dan peternak kurang memahami terkait penyakit pada ternak kambing.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa menyusun tindakan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan peternak. Tindakan yang dilakukan yakni dengan menghadirkan Dinas Peternakan untuk memberikan penyuluhan, pembelajaran, pengurus BUMDES dan perangkat desa mengenai cara merawat ternak dan mengenali kondisi kesehatan kambing. Subjek penelitian yakni pengurus BUMDES, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara langsung dengan BUMDES, serta dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.

Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Setelah penyuluhan berlangsung, pengurus BUMDES dan perangkat desa yang hadir memperoleh pengetahuan mengenai perawatan dan pengenalan kondisi kesehatan ternak. Selain itu, seluruh kambing yang dikelola BUMDES dilakukan penimbangan untuk mengetahui kondisi bobot kambing berdasarkan rata-rata bobot kambing pada umumnya sehingga dapat membantu mengenali kondisi ternak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peternak memperoleh tambahan pengetahuan mengenai perawatan ternak dan pentingnya mengenali gejala penyakit pada kambing sejak dini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan yang dirasakan setelah dilaksanakannya program edukasi kesehatan dan manajemen pemeliharaan kambing di Desa Mangunharjo menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman pengelola BUMDES dan peternak mengenai tata kelola pemeliharaan ternak. Program ini menjadi salah satu upaya untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan peternakan kambing, khususnya pada aspek kesehatan ternak, pemeliharaan berdasarkan fase fisiologis, serta pencatatan dan pengelolaan data peternakan. Kegiatan edukasi tidak hanya berfokus pada pemberian pakan, tetapi juga menekankan pentingnya penerapan manajemen pemeliharaan yang menyeluruh agar kesehatan dan produktivitas ternak dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Hasil yang dirasakan oleh peserta kegiatan adalah meningkatnya pemahaman bahwa pemeliharaan kambing memerlukan pengelolaan yang terintegrasi. Pemeliharaan ternak tidak cukup hanya dengan memberikan pakan, tetapi juga mencakup pengelolaan kandang, pemenuhan kebutuhan nutrisi sesuai fase pertumbuhan dan reproduksi, pemantauan kondisi kesehatan, pencegahan penyakit, serta penanganan ternak secara tepat. Edukasi diberikan secara khusus mengenai manajemen pemeliharaan kambing pada fase cempe, induk bunting, hingga periode setelah melahirkan. Pada fase cempe, perhatian diarahkan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi, kebersihan, dan pemantauan pertumbuhan. Sementara itu, pada induk bunting dan induk yang telah melahirkan, edukasi difokuskan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi, pengawasan kondisi kesehatan, serta perawatan induk dan anak untuk mendukung keberhasilan reproduksi.

Selain aspek pemeliharaan, edukasi kesehatan ternak menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Pengelola BUMDES dan peternak diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengamatan kondisi ternak secara rutin, pengenalan tanda-tanda awal gangguan kesehatan, penerapan sanitasi kandang, serta tindakan pencegahan penyakit. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong peternak untuk melakukan tindakan preventif dan tidak hanya melakukan penanganan ketika ternak telah menunjukkan gejala penyakit. Dengan demikian, kesehatan ternak dapat dipantau secara lebih teratur dan potensi kerugian akibat gangguan kesehatan dapat diminimalkan.

Kegiatan edukasi juga dilengkapi dengan pendampingan pengisian buku recording peternakan. Pendampingan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan pencatatan yang lebih sistematis mengenai identitas ternak, kelahiran, perkawinan, kebuntingan, kondisi kesehatan, pengobatan, pertumbuhan, serta berbagai informasi penting lainnya. Penerapan recording menjadi salah satu langkah strategis

dalam memperkuat manajemen peternakan karena data yang tercatat dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan. Melalui pencatatan yang teratur, pengelola BUMDES dapat mengetahui riwayat setiap ternak dan memantau perkembangan usaha peternakan secara lebih objektif.

Kegiatan edukasi dan pendampingan ini juga memperoleh respons positif dari peserta. Antusiasme terlihat melalui keaktifan peserta dalam mengikuti penyampaian materi dan sesi diskusi. Berbagai pertanyaan yang disampaikan menunjukkan adanya perhatian terhadap permasalahan nyata yang dihadapi dalam pemeliharaan kambing, seperti pertumbuhan ternak yang belum optimal, pengelolaan pakan, kesehatan ternak, perawatan cempe, serta penanganan induk bunting dan setelah melahirkan. Diskusi tersebut menjadi sarana untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan kondisi yang dihadapi secara langsung dalam kegiatan peternakan BUMDES.

Melalui program edukasi kesehatan dan manajemen pemeliharaan kambing dapat memberikan penguatan terhadap pemahaman pengelola BUMDES mengenai pentingnya pengelolaan peternakan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong terbentuknya sistem manajemen peternakan yang lebih terarah melalui penerapan pencatatan dan evaluasi kondisi ternak. Penguatan pengetahuan mengenai kesehatan, pemeliharaan berdasarkan fase fisiologis, dan recording diharapkan dapat menjadi dasar bagi peningkatan produktivitas serta keberlanjutan usaha peternakan kambing BUMDES di Desa Mangunharjo. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat pada aspek teknis pemeliharaan ternak, tetapi juga mendukung penguatan kapasitas pengelola BUMDES dalam mengembangkan unit usaha peternakan yang lebih tertata, efisien, dan berkelanjutan.

Hasil survei mengindikasikan bahwa problematika fundamental yang dihadapi oleh manajemen peternakan kambing BUMDES tidak semata-mata berdimensi teknis, melainkan juga menyangkut tata kelola usaha secara komprehensif. Defisit tenaga kerja berdampak pada suboptimalnya penyediaan hijauan segar, yang pada gilirannya memaksa pengelola untuk lebih bergantung pada silase sebagai pakan alternatif (Suryaningsih, 2022). Berdasarkan hasil survei, sistem pencatatan ternak juga belum diterapkan secara optimal. Belum adanya identifikasi ternak dan pencatatan riwayat kesehatan menyebabkan informasi mengenai perkembangan, kondisi kesehatan, dan reproduksi ternak sulit dipantau secara berkelanjutan (Sirat dkk., 2021).

Evaluasi lapangan mengungkapkan bahwa kompetensi manajerial pengelola masih belum sebanding dengan peningkatan populasi ternak. Disparitas antara pertumbuhan kuantitas ternak dan kapasitas manajemen pemeliharaan berimplikasi pada munculnya berbagai kendala operasional, meliputi formulasi ransum, manajemen reproduksi, dan biosekuriti. Hal ini menyatakan bahwa rendahnya produktivitas peternakan rakyat umumnya berakar pada defisit literasi peternak terkait manajemen kesehatan, reproduksi, dan sanitasi lingkungan. Oleh karena itu, intervensi melalui program penyuluhan dan pendampingan menjadi imperatif untuk mentransformasi paradigma pemeliharaan tradisional menuju sistem yang berbasis bukti ilmiah (*evidence-based*) (Zadmoko dkk., 2024).

Dari aspek kesehatan masyarakat veteriner, tingginya tingkat mortalitas yang dipicu oleh anemia, defisiensi kalsium, distokia, serta infestasi ektoparasit (kutu) mengindikasikan bahwa manajemen kesehatan ternak masih memerlukan intervensi serius. Patologi tersebut tidak hanya mendegradasi produktivitas, tetapi juga mengancam viabilitas ekonomis BUMDES. Urgensi edukasi terkait pencegahan penyakit (preventif), manajemen kesehatan, dan sanitasi kandang menjadi tidak terelakkan. peningkatan pengetahuan peternak mengenai kesehatan dan sanitasi kandang berkontribusi terhadap penerapan manajemen pemeliharaan yang lebih baik, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan produktivitas ternak (Ermawati dkk., 2022).

Temuan tersebut juga mengindikasikan bahwa sistem pencatatan ternak masih memerlukan perbaikan. Ketiadaan identifikasi ternak dan pencatatan riwayat kesehatan secara terstruktur menyebabkan proses pemantauan pertumbuhan, kesehatan, serta evaluasi reproduksi belum dapat dilakukan secara optimal. Dalam perspektif manajemen peternakan modern, sistem pencatatan merupakan fondasi empiris untuk pengambilan keputusan yang presisi, evaluasi status kesehatan, dan perencanaan breeding. Inisiasi pendataan pada kegiatan pengabdian ini dikonsepsikan sebagai langkah strategis dalam membangun arsitektur manajemen peternakan yang sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, berhasil dikumpulkan data 41 ekor dengan 5 ras kambing yang berbeda mencakup profil individu dan status kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari asesmen awal, program penyuluhan difokuskan pada penguatan kapasitas intelektual pengelola dan peternak terkait kesehatan kambing serta manajerial pemeliharaan. Metodologi diseminasi dirancang secara partisipatif dan dialogis, melibatkan 15 orang, yang memfasilitasi transfer pengetahuan dua arah serta pemecahan masalah (problem-solving) atas kendala riil di lapangan. Tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme mitra mengindikasikan relevansi materi dengan kebutuhan empiris mereka. yang membuktikan bahwa pendekatan sosialisasi partisipatif efektif dalam meningkatkan kognisi peternak mengenai manajerial kandang, formulasi pakan, dan preventif penyakit, sehingga mengakselerasi adopsi praktik pemeliharaan yang unggul.

Sinergitas antara kegiatan penyuluhan dan inventarisasi data menghasilkan luaran berupa basis data komprehensif yang mencakup demografi populasi, status kesehatan, dan parameter reproduksi (Absor & Ansori, 2025).Ketersediaan data empiris ini akan mengoptimalkan fungsi pemantauan dan evaluasi (*monev*) kesehatan, serta menjadi landasan analitis dalam menyusun peta jalan (*roadmap*) pengembangan usaha. Dengan demikian, luaran pengabdian ini melampaui sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga berkontribusi pada penguatan tata kelola manajerial melalui sistematisasi data peternakan.

Secara komprehensif, intervensi melalui program penyuluhan dan inventarisasi data terbukti menjadi katalisator yang relevan dalam merespons problematika multidimensi yang dihadapi oleh BUMDES. Meskipun peningkatan indeks produktivitas ternak memerlukan rentang waktu (*time-lag*) untuk terealisasi secara empiris, program ini telah berhasil mengonstruksi pemahaman fundamental pengelola mengenai urgensi biosekuriti, akurasi data recording, dan manajerial pemeliharaan modern. Peningkatan kapasitas (*capacity building*) ini diharapkan menjadi fondasi kokoh bagi transformasi usaha peternakan kambing BUMDES menuju entitas bisnis yang produktif, resilien, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengurus serta anggota BUMDES Mangunharjo mengenai manajemen Kesehatan dan biosekuriti untuk ternak kambing, mencakup kebersihan kandang, pakan, serta perawatan untuk kambing hamil dan pasca melahirkan. Peserta juga mendapatkan wawasan baru mengenai gejala dan pencegahan penyakit umum pada kambing, seperti kembung, mastitis, infeksi Rahim, tetanus, gudik, dan miasis, sehingga dapat mengambil Langkah pencegah sejak awal, bukan hanya menangani setelah hewan sakit. Sebanyak 15 orang aktif dalam kegiatan ini dan menunjukan antusiasme yang tingi dari banyaknya pertanyaan mengenai masalah nyata dilapangan,seperti pengembangan ternak, perawatan anak kambing, dan penangan induk hamil, sementara itu dalam data kambing ada 41 ekor kambing dari 5 ras yang berhasil dikumpulkan sebagai lagkah awal istem pencatatan ternak. Penimbangan kambing juga dilakukan untuk mengajarkan peternak dalam memantau kondisi berat ternak secara mandiri. Dan program ini juga memperkuat manajemen BUMDES melalui kebiasaan pencatatan data, dan diharapkan dapat menjadi dasar keberlanjutan usaha peternakan kambing sebagai aset ekonomi desa Mangunharjo.

DAFTAR PUSTAKA

Absor, M. U., & Ansori, M. (2025). Pemberdayaan Bumdes Peternakan Kambing Melalui Pendekatan Participatory Action Research (par): Studi Kasus Desa Kletekan. *LEMBAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1).

Amalo, F. A., Wuri, D. A., Selan, Y. N., Almet, J., Widi, A. Y. N., Maha, I. T., Gaina, C. D., & Simarmata, Y. T. R. M. R. (2020). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Program Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE) Di Desa Camplong II, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, *5*(1). https://doi.org/10.35726/jpmp.v5i1.408

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). *Populasi Kambing menurut Provinsi—Tabel Statistik*. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDcyIzI=/populasi-kambing-menurut-provinsi.html

Ermawati, R., Sirat, M. M. P., Santosa, P. E., Siswanto, S., Hartono, M., Surmini, S., Afrianti, Z., Lidyana, A., Saputra, H. R., Widodo, I., & Ardiansyah, A. P. (2022). Diseminasi Manajemen Kesehatan, Reproduksi, Kelayakan Usaha Dan Pengobatan Massal Ternak Domba Kambing Di Desa Purworejo Prospek Binaan Sentra Ekonomi Peternakan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, *6*(1), 27. https://doi.org/10.23960/jss.v6i1.328

Febrizki Bollyn, Y. M., Tukan, H. D., & Achmadi, P. C. (2024). Sebaran Lesi Skabiosis Pada Kambing Di Desa Nampar Tabang, Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Sain Veteriner*, *42*(3), 443. https://doi.org/10.22146/jsv.89899

Mubaroq, H., Devi, N. U. K., & Rohman, F. H. (2025). Pengembangan Potensi Lokal Budidaya Peternakan Kambing Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *5*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20720

Putra, N. G. W., Ramadani, D. N., Ardiansyah, A., Syaifudin, F., Yulinar, R. I., & Khasanah, H. (2022). Review: Strategi Pencegahan dan Penanganan Gangguan Metabolis pada Ternak Ruminansia. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, *24*(2), 150. https://doi.org/10.25077/jpi.24.2.150-159.2022

Salfia, S. P. D. S., & Hanung, H. E. A. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Program Magang Mahasiswa Sebagai Upaya Mencetak Sumber Daya Manusia Unggul Dan Berdaya Saing. *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 156–164. https://doi.org/10.59141/comserva.v2i2.215

Sirat, M. M. P., Hartono, M., Santosa, P. E., Ermawati, R., Siswanto, S., Setiawan, F., Wijaya, I. K. D. A. C., Rahma, S. W., & Fatmawati, S. T. (2021). Penyuluhan Manajemen Kesehatan, Reproduksi, Sanitasi Kandang, dan Pengobatan Massal Ternak Kambing. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *7*(3), 303–313. https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.3.303-313

Sirat, M. M. P., Qisthon, A., Ermawati, R., Siswanto, S., Alfaruq, F. F., & Setio, S. (2025). Optimalisasi Budidaya Kambing melalui Sosialisasi Manajemen Peternakan, Penerapan Biosekuriti Tiga Zona dan Aplikasi Bilik Desinfeksi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, *6*(1), 35–50. https://doi.org/10.23960/jpkmt.v6i1.209

Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, Moh. S., & Gunawan, G. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Umbara*, *3*(1), 34. https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670

Suryaningsih, Y. (2022). Penerapan Teknologi Silase Untuk Mengatasi Keterbatasan Hijauan Pakan Ternak Pada Musim Kemarau Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. *MIMBAR INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, *1*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v1i2.2084

Wahyuningtyas, I. K. (2021). Peran Strategis Bumdes (badan Usaha Milik Desa) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, *4*(1), 91–101. https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v4i1.95

Yanuartono, Y.-, Indarjulianto, S., Nururrozi, A., Purnamaningsih, H., & Raharjo, S. (2018). Review: Peran pakan pada kejadian kembung rumen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, *28*(2), 141. https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2018.028.02.07

Yusnelly, Y., & Taufik, T. (2024). Peran Manajemen Kesehatan Ternak Dalam Meningkatkan Produktiviitas Peternakan Kambing Etawa. *Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia*, *1*(1), 8–14. https://doi.org/10.70134/jipena.v1i1.25

Zadmoko, D., Wijaya, M., & Widiyanto, W. (2024). Peran Edukasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Peternakan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *5*(1), 702–716. https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2484